

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting di era globalisasi ini, dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan dimanapun ia berada. Pendidikan itu sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan terbelakang, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, yang salah satunya seperti terlihat pada saat ini akibat adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Maka belajar mengajar dan bekerja harus menggunakan sistem daring atau pun secara *online*, hal ini tentu saja membuat instansi untuk sesegera mungkin beradaptasi dalam memberikan layanan yang bisa dilakukan tanpa perlu tatap muka secara langsung. Revolusi industri terkini (revolusi industri 4.0) mendorong sistem otomatis dalam semua pemrosesan aktivitas manusia. Revolusi industri 4.0 semakin berkembang dengan penggunaan teknologi internet yang tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan serta transportasi secara daring (dalam jaringan) (Pangondian, dkk. 2019).

Pembelajaran daring (dalam jaringan), *online* atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui Perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi di era industri 4.0 memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran, akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan, saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada. *E-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda.

Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firman, & Rahayu, 2020). Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik. Salah satu penyebab dari perubahan besar ini adalah dikarenakan pembelajaran *online* ini dilakukan secara tiba-tiba, hal ini berakibat besar pada kesiapan universitas, dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemi yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing*. Dengan belajar di rumah, kesulitan yang paling besar yang dihadapi bagi dosen adalah saat menjalankan metode belajar di rumah. Oleh sebab itu, segala cara harus dilakukan supaya ada peningkatan yang signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*.

Dalam pembelajaran daring ini tentu ada faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran secara daring yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Pelaksanaan pembelajaran secara online memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* ataupun telepon android, laptop, komputer dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online*, misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Sipda*, *Zoom*, *Google Meet* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara *online* juga bisa dilakukan melalui media social seperti *Facebook* dan *Instagram*. Sistem pembelajaran daring yang telah diterapkan selama pandemi ini masih memiliki sejumlah kendala, di dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) pasti sangat membutuhkan akses jaringan internet.

Dalam hal ini ada banyak kendala yang terjadi yang terjadi baik dalam sistem media pembelajaran, ketersediaan kuota internet yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi mahasiswa dan dosen guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua mahasiswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Kendala yang dihadapi peserta didik lainnya selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet, koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya di pinggiran kota.

Pembelajaran daring ini tentu merupakan tantangan baru bagi dosen yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran *online* untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan keefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil

mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Hikmat, 2020). Keefektifan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar mahasiswa saja, tetapi juga harus dilihat dari segi proses pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekologi. Materi ekologi merupakan salah satu materi dalam pembelajaran biologi yang cukup kompleks. Ekologi berhubungan erat dengan makhluk hidup yang merupakan sistem yang menunjukkan kesatuan. Dalam hal ini ekologi sangat perlu untuk dipelajari, dengan tujuan dapat menambah wawasan terkait ekosistem dan komponen yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Ekologi Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Biologi FMIPA Unimed”.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi ruang lingkup masalah, yaitu:

1. Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Perubahan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring.
3. Banyaknya kendala dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada matakuliah Ekologi di FMIPA Unimed.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keefektivan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada matakuliah Ekologi di Jurusan Biologi FMIPA Unimed dilihat berdasarkan hasil nilai akhir semester?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keefektivan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada matakuliah Ekologi di Jurusan Biologi FMIPA Unimed?
3. Apakah ada hubungan antara hasil belajar mahasiswa dengan respon mahasiswa?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada : “keefektivan pembelajaran ekologi secara daring ditinjau dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, intensif, dan waktu pada masa pandemi Covid-19 di FMIPA Unimed”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keefektivan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada matakuliah Ekologi di Jurusan Biologi FMIPA Unimed.
2. Faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 matakuliah Ekologi di Jurusan Biologi FMIPA Unimed.
3. Hubungan antara hasil belajar mahasiswa dengan respon mahasiswa.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat yang dapat diperoleh adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan teori mengenai efektivitas pembelajaran secara daring untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat memberikan gambaran keefektifan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan online. Hal ini dapat menjadi acuan yang dapat digunakan untuk perbaikan program pembelajaran secara daring sehingga menjadi lebih baik untuk kedepannya.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti tentang penerapan pembelajaran secara daring dan bagaimana keefektifan pembelajaran mahasiswa dengan mengikuti pembelajaran secara daring.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan respon dan pendapat mahasiswa secara jujur setelah mengikuti perkuliahan daring. Respon positif maupun negatif dapat menjadi acuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga kedepannya mahasiswa dapat lebih nyaman mengikuti pembelajaran daring.

## 1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel yang digunakan, maka definisi variabel dibatasi:

1. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur berdasarkan nilai akhir dan respon

mahasiswa. Perkuliahan ekologi secara daring dikatakan efektif apabila hasil nilai akhir  $\geq 80$ , dan skor angket mencapai  $\geq 80\%$ .

2. Pembelajaran Daring adalah serangkaian pengalaman instruksional dengan menggunakan jaringan digital untuk berinteraksi, belajar dan diskusi, kemudian evolusi komputer dan internet terjadi yang secara radikal mengubah lanskap pembelajaran.
3. Pembelajaran Luring adalah keadaan dimana tidak terhubung atau terputus dari jaringan komputer, internet dan lain sebagainya.
4. Ekologi adalah berarti ilmu yang mengkaji interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Ruang lingkup ekologi pada dasarnya terbatas pada beberapa hal, seperti individu, populasi, komunitas, ekosistem, dan biosfer.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY